

**TESIS**

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PENTINGNYA  
PELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI  
DENGAN MINAT BELAJAR PAI PESERTA DIDIK  
SDN PEDURUNGAN KIDUL 05 SEMARANG JAWA TENGAH**



**Muhammad Syamsudin Hilmi  
NIM 21502300144**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
2024 / 1446**

**TESIS**

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PENTINGNYA  
PELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI  
DENGAN MINAT BELAJAR PAI PESERTA DIDIK  
SDN PEDURUNGAN KIDUL 05 SEMARANG JAWA TENGAH**



**Muhammad Syamsudin Hilmi  
NIM 21502300144**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
2024 / 1446**

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PENTINGNYA  
PELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI  
DENGAN MINAT BELAJAR PAI PESERTA DIDIK  
SDN PEDURUNGAN KIDUL 05 SEMARANG JAWA TENGAH**

**TESIS**

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung.

Oleh:

Muhammad Syamsudin Hilmi

NIM 21502300144

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Tanggal 27 Agustus 2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PENGARUH PERSEPSI TENTANG PENTINGNYA PELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DENGAN MINAT BELAJAR PAI PESERTA DIDIK SDN PEDURUNGAN KIDUL 05 SEMARANG

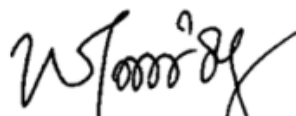
Oleh:

Muhammad Syamsudin Hilmi  
NIM 21502300144

Pada tanggal 27 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



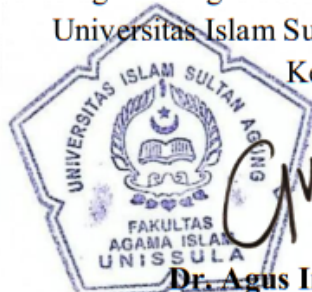
**Dr. Warsiyah, M. S. I.**  
NIK 211521035



**Dr. Agus Irfan, M. P. I.**  
NIK 210513020

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,  
Ketua,



**Dr. Agus Irfan, M. P. I.**  
NIK 210513020

## **ABSTRAK**

### **Muhammad Syamsudin Hilmi: Pengaruh Persepsi Tentang Pentingnya Pelajaran dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Minat Belajar PAI Peserta Didik SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang Jawa Tengah**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi peserta didik tentang pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap minat belajar PAI di SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar PAI yang diakibatkan oleh persepsi negatif terhadap mata pelajaran PAI dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya PAI dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kompetensi pedagogik guru yang belum optimal turut mempengaruhi minat belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV, V, dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur persepsi siswa terhadap pelajaran PAI, kompetensi pedagogik guru, dan minat belajar PAI. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik regresi untuk melihat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang pentingnya pelajaran PAI dan kompetensi pedagogik guru PAI dengan minat belajar PAI. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap pelajaran PAI dan semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka minat belajar PAI siswa juga meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta menumbuhkan minat belajar siswa melalui peningkatan persepsi positif dan kompetensi pedagogik yang baik.

Kata kunci: Persepsi, Kompetensi Pedagogik, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PENTINGNYA  
PELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI  
DENGAN MINAT BELAJAR PAI PESERTA DIDIK  
SDN PEDURUNGAN KIDUL 05 SEMARANG JAWA TENGAH**

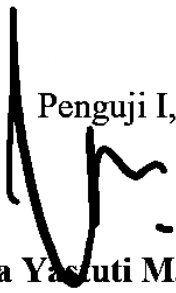
Oleh :

Muhammad Syamsudin Hilmi  
NIM 21502300144


Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang  
Tanggal: 19 November 2024

Dewan Penguji Tesis,


Penguji I,

  
**Dr. Muna Yasuti Madrah, MA.**  
**NIK. 211516027**

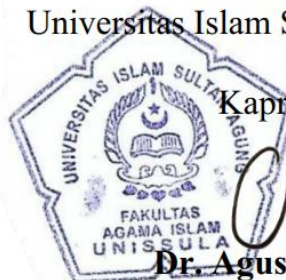
Penguji II,

  
**Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I**  
**NIK. 211510018**

Penguji III,

  
**Drs. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd.**  
**NIK. 211585001**

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,



Kaprodi MPAI,

  
**Dr. Agus Irfan, M. P. I.**  
**NIK. 210513020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI**

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Pengaruh Persepsi Tentang Pentingnya Pelajaran dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Minat Belajar PAI Peserta Didik SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang Jawa Tengah”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 19 November 2024

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Syamsudin Hilmi  
NIM 21502300144

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Pengaruh Persepsi Tentang Pentingnya Pelajaran dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Minat Belajar PAI Peserta Didik SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S. H, M. Hum, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Warsiyah, M. S. I. selaku Pembimbing I dan Dr. Agus Irfan, M. P. I. selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
4. Bapak Dr. Agus Irfan, M. P. I. sebagai Ketua Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Tim dosen penguji, Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA., Bapak Dr. Choeroni, S.H.I, M.Ag.,M.Pd.I., dan Bapak Drs. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. yang telah mencurahkan banyak ilmu kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah memberikan bantuan layanan perkuliahan selama penulis menuntut ilmu di program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula.

7. Ayahanda Mukhlis, Bunda Rofiqoh, kakanda Ulil dan Asid, serta Adinda Huda yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan do'a kepada penulis.
8. Segenap teman-teman seperjuangan di Program RPL Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikhlas dan tulus membantu dan memberikan doa sehingga dapat terselesaikannya tesis ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal kebaikan serta semoga karya ilmiah ini bermanfaat terutama untuk akademika.

Amin ya rabbal alamin.

Semarang, Agustus 2024

Muhammad Syamsudin Hilmi  
NIM 21502300144

## DAFTAR ISI

Prasyarat Gelar .....	iii
Persetujuan .....	iv
Abstrak .....	v
Pengesahan .....	vi
Pernyataan .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Hipotesis .....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	9
1.1. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
1.2. Landasan Teori .....	10
1.3. Kerangka Berpikir .....	43
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	44
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
3.2. Populasi dan Sampel .....	45
3.3. Variabel Penelitian .....	45
3.4. Lokasi Penelitian .....	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen .....	47
3.6. Teknik Analisis Data .....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.2 Pembahasan .....	69

BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Implikasi Penelitian.....	74
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	74
5.4 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia (Sudjana, 1991: 1). Maksudnya yaitu dengan pendidikan manusia yang awalnya biadab menjadi beradab dan yang bodoh jadi pandai. Sehingga mereka dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat. Jadi, dalam proses pendidikan tersebut, harus menghasilkan suatu perubahan, baik perubahan sikap maupun cara berfikir.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Terlihat dari salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Selanjutnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu, dinyatakan juga bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan bahasa (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 2). Kewajiban adanya tiga mata pelajaran ini menunjukkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berusaha

mewujudkan manusia Indonesia yang religius, menghargai warga negaranya, dan identitas bangsa dengan bahasa nasionalnya.

Bagi bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan wajibnya mata pelajaran PAI diharapkan mampu menciptakan ukhuwah islamiyah dalam arti luas, yaitu *ukhuwwah fi al-'ubudiyah*, *ukhuwwah fi al-insaniyah*, *ukhuwwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwwah fi din al-islam* (Muhaimin, 2001: 76).

Untuk itu Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan bagian terpenting dalam mendidik siswa karena berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing anak didik supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara (Syukur, 2006: 15). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah memiliki peran strategis dan signifikan dalam membentuk moral, akhlak dan etika peserta didik.

Namun, kemudian muncul problematika. Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya diberikan porsi waktu sekitar 2 jam perminggu. Akibatnya, banyak peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang Agama Islam sangat minim. Bahkan beberapa peserta didik menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak penting hingga dinomor duakan, akhirnya terjadilah dikotomi keilmuan. Mereka menganggap, mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam merupakan urusan akhirat, tidak begitu penting untuk urusan kehidupan dunia. Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik tidak dapat mengamalkan apa yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, tidak tahu tentang perintah dan larangan agama, bahkan hingga mengabaikan norma-norma susila dan agama, lebih parah lagi menumbuhkan sikap tak acuh terhadap ajaran Agama Islam, serta memiliki akhlak yang buruk di lingkungan ia tinggal.

Selain itu, berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak persepsi yang berkembang saat ini, diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menarik, cenderung membosankan, tidak menyenangkan, bahkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidaklah lebih penting dari mata pelajaran yang lainnya. Memang, Disisi lain, PAI kedudukannya tidak termasuk salah satu dari komponen yang menentukan indeks prestasi belajar peserta didik. Sebagai contoh dalam EBTANAS atau sekarang dikenal dengan Ujian Nasional (UN) selama ini mata pelajaran PAI tidak termasuk yang diujikan. Sehingga, peserta didik menganggap mata pelajaran PAI kurang penting (diremehkan) bagi mereka (Saridjo, 1996: 63).

Meskipun demikian masih ada yang mempunyai persepsi positif mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirasa penting bagi pembentukan karakter. Selain itu masih ada peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kehidupan sehari-hari.

Maka, dari sini kemudian dibutuhkan peranan penting dari berbagai pihak, baik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun orang tua peserta didik untuk menumbuhkan persepsi yang positif tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat latar belakang peserta didik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain baik dari segi keadaan keluarga, ekonomi, sosial, budaya, maupun dari segi psikologis akan memunculkan banyak sekali persepsi didalamnya mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sendiri.

Di samping itu dibutuhkan juga upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri dalam kontribusinya (Hatibe, 2012: 25). Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Kunandar, 2009: 75).

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru patut menjadi perhatian, mengingat bahwa guru merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran. Guru merupakan gudang dari ilmu pengetahuan yang menjadi sumber pengetahuan bagi siswa, sehingga suatu keharusan bagi guru memiliki kemampuan dan kecakapan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Di antara tugas guru ialah memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta di dalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan. Untuk memotivasi siswa agar berusaha mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, guru harus kreatif dan imajinatif di dalam menggunakan incentives atau dorongan (Soemanto, 1990: 200).

Penciptaan kelas yang mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar secara tertib, terkait erat dengan upaya mengendalikan, menguasai, menertibkan, mengatur dan menciptakan kondisi kelas yang tertib, aman, damai, dan serasi yang mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang memadai. Agar siswa senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada (Djamarah dan Zian, 2010: 148).

Namun, dalam setiap kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Ketiadaan minat terhadap mata pelajaran menjadi penyebab awal mengapa mereka tidak menyimak yang disampaikan oleh guru. Padahal guru sudah memiliki kompetensi dalam bidangnya, dan melakukan berbagai strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Berangkat dari hal-hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Persepsi Tentang Pentingnya Pelajaran Dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Minat Belajar PAI Peserta Didik SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah ini sebagaimana berikut :

- a. Adakah hubungan positif persepsi tentang pentingnya pelajaran PAI dengan minat belajar PAI peserta didik kelas IV, V dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang?
- b. Adakah hubungan positif persepsi tentang kompetensi pedagogik guru PAI dengan minat belajar PAI peserta didik kelas IV, V dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang?
- c. Adakah hubungan positif persepsi tentang pentingnya pelajaran dan kompetensi pedagogik guru PAI dengan minat belajar PAI peserta didik kelas IV, V dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang?

## **1.3. Hipotesis**

- a. Ada hubungan positif persepsi tentang pentingnya pelajaran PAI dengan minat belajar PAI peserta didik kelas IV, V dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang
- b. Ada hubungan positif persepsi tentang kompetensi pedagogik guru PAI dengan minat belajar PAI peserta didik kelas IV, V dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang
- c. Ada hubungan positif persepsi tentang pentingnya pelajaran dan kompetensi pedagogik guru PAI dengan minat belajar PAI peserta didik kelas IV, V dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang

Karena hipotesis jawaban sementara terhadap permasalahan sampai terbukti data yang terkumpul. Maka akan diadakan pembuktian secara empiris pada analisa data untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui hubungan persepsi tentang pentingnya pelajaran PAI dengan minat belajar PAI peserta didik kelas IV, V dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang
- b. Mengetahui hubungan persepsi tentang kompetensi pedagogik guru PAI dengan minat belajar PAI peserta didik kelas IV, V dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang
- c. Mengetahui hubungan persepsi tentang pentingnya pelajaran dan kompetensi pedagogik guru PAI dengan minat belajar PAI peserta didik kelas IV, V dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Secara Teoritis  
Untuk menambah referensi bahan pustaka tentang Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang
- b. Manfaat Secara Praktis
  - 1) Bagi Guru  
Sebagai bahan masukan bagi para guru pada umumnya dan guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya untuk menumbuhkan persepsi siswa yang positif dan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga nantinya diharapkan prestasi belajar siswa meningkat.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Orang Tua Siswa

Membantu orang tua dan lingkungan dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

4) Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1.1. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka di sini merupakan penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Di antara kajian hasil penelitian sebelumnya yaitu :

Pertama, *Korelasi Persepsi Peserta Didik Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Ketaatan Beribadah Serta Akhlak Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 3 Semarang*, skripsi yang disusun oleh Arif Fitriansyah. Hasil penelitiannya yaitu: Ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang mata pelajaran pendidikan agama islam dengan ketaatan beribadah serta akhlak peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Semarang. Dan hasil koefisiensi determinasinya sebesar 29,6% yang berarti persepsi peserta didik tentang mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA Negeri 3 Semarang mempunyai sumbangan sebesar 18,4% dengan ketaatan beribadah peserta didik. Sisanya 81,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak bisa diungkap oleh peneliti.

Kedua, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Tahun Ajaran 2019/2020*, skripsi yang disusun oleh Amalia Nur Risqi M. Hasil penelitiannya yaitu: Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan

mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu aktivitas belajar siswa 11,43% dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru dan sisanya 88,57% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **1.2. Landasan Teori**

### **1) Hakikat Persepsi**

#### **1. Pengertian Persepsi**

Kata “persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang diambil dari bahasa latin *perceptio* yang berarti menerima atau mengambil” (Desmita, 2011: 117). Dalam Kamus Bahasa Inggris, kata “persepsi berarti penglihatan, tanggapan daya memahami atau menanggapi sesuatu” (Echols dan Shadily, 2005: 424). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “persepsi memiliki arti tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, serapan, dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra” (Depdiknas, 2005: 863).

Menurut Sarwono, “persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu, disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan” (Sarwono, 2010: 44).

Menurut Bimo Walgito, “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud

diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya” (Walgito, 1989: 53).

Menurut Slameto, “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium” (Slameto, 2010: 102).

Menurut Chaplin, “persepsi merupakan proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera” (Chaplin, 2009: 358).

Dari berbagai pengertian diatas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem indra manusia. Jadi pada dasarnya persepsi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindrakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraan itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu (Desmita, 2011: 117-118).

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi seseorang terhadap suatu tidaklah timbul secara begitu saja. Persepsi timbul karena ada faktor-faktor yang menyebabkannya. Menurut Walgito, ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indra (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indra atau reseptor, merupakan alat yang digunakan untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- c. Perhatian, merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi (Walgito, 1989: 54).

Saleh menyebutkan, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian yang selektif, dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian individu akan selektif memusatkan perhatiannya. Dengan

demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

- b. Ciri-ciri rangsang, rangsangan yang bergerak di antara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian, demikian yang besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.
- c. Nilai dan kebutuhan individu, seorang seniman punya pola dan citarasa yang berbeda disbanding yang bukan seniman. Begitupun dengan anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.
- d. Pengalaman dahulu, pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagai mana seseorang mempersepsi dunianya (Saleh, 2009: 128-129).

Pada dasarnya persepsi dipengaruhi oleh stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar, baik itu secara internal maupun eksternal dari individu tersebut. Faktor internal dipengaruhi oleh karakteristik individu yang turut berpengaruh, seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh obyek atau sasaran persepsi atau stimulus itu sendiri dan faktor situasi. Akan tetapi tidak semua stimulus akan diberikan respon. Hanya beberapa yang dianggap menariklah yang kemudian akan direspon (Walgito, 1989: 55).

### **3. Proses Terjadinya Persepsi**

Proses terjadinya persepsi berlangsung saat manusia menerima stimulus dari dunia luar yang diterima oleh organ-organ bantunya. Organ atau alat bantu ini dinamakan alat indra, seperti mata, telinga, lidah dan kulit. Alat indra tersebut kemudian memberikan sensasi. Sensasi adalah stimulus dari dunia luar yang dibawa masuk kedalam sistem syaraf, kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman (Sarwono, 2010: 86).

Secara sederhana persepsi juga dapat dijelaskan sebagai berikut,,: objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor, perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi adakalanya objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan, benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

## **2) Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Uhbiyati, yang mengutip dari Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam. Lebih lanjut, Pendidikan Agama Islam adalah proses menjadikan seorang muslim berkepribadian. Burlian Somad berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan

yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah (Uhbiyati, 2012: 21-22).

Menurut Ramayulis, “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci alQuran dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman” (Ramayulis, 2005: 21).

Menurut hasil seminar Pendidikan Agama Islam se-Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung, Bogor , “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.” (Wiyani, 2012: 82)

## **2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar atau fundamen merupakan pondasi awal dalam berdirinya sebuah bangunan. Dasar ini berfungsi sebagai penopang agar bangunan berdiri kokoh dan tetap kuat. Dasar dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri berarti berfungsi untuk menguatkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sendiri. Secara singkat, dasar dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

itu sendiri adalah Al-Qur'an dan Hadis. Adapun dasar tersebut kemudian dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu :

a) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam, yang tertera dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah merupakan perintah Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam AlQur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, diantaranya :

1) Q.S. An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

2) Q.S. Al-Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

### 3) Al-Hadis

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. (H.R. Imam Muslim).*

#### b) Dasar Yuridis Formal

Dasar Yuridis Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berasal dari perundang-undangan yang baik secara langsung maupun tidak langsung dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, baik di sekolah maupun di lembaga formal di Indonesia. Bentuk dari dasar Yuridis Formal tersebut berupa Pancasila, UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 huruf a yang berbunyi Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Agama, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 30 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO. 69 Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah  
(Kemdikbud RI, Permendikbud No. 69 Tahun 2013).

c) Dasar Psikologis

Dasar Psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik individu maupun masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup yaitu agama (Wiyani, 2012: 86-88).

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Wiyani mengutip Mahmud Yunus mengatakan, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholih, dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup diatas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat

melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Wiyani, 2012: 90-91).

Dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya Islam alangkah lebih baik jika kita merumuskan tujuan terlebih dahulu. Dalam perumusan tujuan tersebut, ada beberapa masalah yang perlu di perhatikan.

- a) Tujuan sebagai arah dan sebagai sesuatu yang akan dicapai. Yang dimaksud disini adalah tujuan yang merupakan arah perkembangan subjek didik. Tujuan ini sebagai tolok ukur sejauh mana pendidikan akan di capai. Dalam merumuskannya, perlu diperhatikan kondisi peserta didik, baik segi kebutuhan, subjek dan juga lingkungannya.
- b) Tujuan sementara atau perantara dan tujuan akhir. Termasuk tujuan sementara dan perantara adalah tujuan sebagai arah untuk menuju kepada tujuan sehingga tujuan tersebut dapat mengantar subyek ke tujuan yang berikutnya. Tujuan akhir dari pendidikan biasanya mengarah pada filsafat pendidikan dan juga filsafat hidup bangsa yang melaksanakan pendidikan
- c) Tujuan relatif dan tujuan Mutlak. Tujuan relatif ialah tujuan yang mudah berubah sesuai dengan keadaan perkembangan subyek didik, kondisi dan situasi sesaat serta dengan tuntutan dan kebutuhan. Sementara tujuan mutlak adalah tujuan yang tidak mudah atau bahkan tidak perlu diubah karena sudah dirumuskan

berdasarkan nilai-nilai ideal yang mengandung kebenaran dan kebaikan universal (Sudiyono, 2009: 31-35).

Dalam hasil konferensi Pendidikan di Makkah tahun 1977, tujuan pendidikan Islam dapat mengantarkan subjek didik kepada tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan terakhir yaitu sebagai berikut:

- a) Ma'rifatullah dan Ta'abbud ilallah. Subjek pendidikan yang memiliki iman yang teguh akan Allah sebagai Tuhan Yang Maha Pengasih, Tuhan yang wajib dipuji, diagungkan dan disembah. Pada akhirnya subyek didik mampu menjadi hamba Allah yang taat, berserah diri baik lahir maupun batin.
- b) Mampu berperan sebagai Khalifah Fil Ard, yang mampu mengelola dan memakmurkan bumi, menolak segala kerusakan dimuka bumi.
- c) Memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Untuk mengantarkannya tersebut maka ditetapkan klasifikasi materi ilmu pengetahuan sebagai berikut : Memberikan pengetahuan yang kekal berdasarkan wahyu ilahi yang dikemukakan dalam Al-Quran dan Sunnah serta segala yang dapat diperoleh dari keduanya itu dengan menggarisbawahi bahasa arab sebagai kunci untuk memahami keduanya.

Pengetahuan yang diperoleh termasuk ilmu pengetahuan sosial, kealaman, dan terapan yang sifatnya dapat dikenai oleh pertumbuhan kuantitatif dan penggandaan, variasinya terbatas dan

merupakan pinjam meminjam atau isi mengisi antara kebudayaan, dapat dipertahankan sepanjang konsisten dengan syariah sebagai sumber nilai (Sudjai, 2013: 76-77).

Dan pada akhirnya, dalam Islam, pendidikan akan mengacu pada tujuan hidup manusia itu sendiri. Dan hakikat dari tujuan hidup manusia adalah mengabdikan dirinya kepada Tuhan, dengan penyerahan mutlak. Dalam kata lain dalam kehidupannya, seorang muslim selalu mengaitkan segala aktifitasnya dengan melihat dan menyesuaikannya di atas ketentuan norma-norma yang ditetapkan Allah dalam Kitab Suci-Nya. Dan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri ialah membentuk “Kepribadian Islam” (Said, 2011: 34).

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah meliputi lima unsur pokok yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, Syariah/ Hukum Islam, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Kemdikbud, Permendikbud No. 69 Tahun 2013).

- a) Al-Qur'an – Hadis, merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Lingkup kajiannya tentang membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-

ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadist terkait.

- b) Akidah – Ahklak, Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah. Akidah bersifat itikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah. Akhlak merupakan amalan yang mengajarkan tentang tata cara sikap hidup atau kepribadian hidup dalam pergaulan hidup manusia. Lingkup kajiannya meliputi aspek kepercayaan menurut agama Islam dan sikap individu pada lingkungannya, inti dari pengajarannya adalah tentang rukun iman dan perbuatan baik maupun buruk.
- c) Fikih, merupakan kajian tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili. Fiqh mencakup semua aspek ajaran keagamaan, yakni keyakinan, sikap dan perbuatan, moral dan hukum. Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan

dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari

- d) Syariah, merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan makhluk lain. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah (shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan manusia lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.
- e) Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (ibadah dan muamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Lingkup kajiannya meliputi tumbuh kembangnya Islam dari awal hingga sekarang, sehingga peserta didik dapat mengenali Islam dan meneladani tokoh-tokoh Islam dan berujung kepada rasa cinta terhadap agama Islam (Muhaimin, 2004: 80).

### **3) Kompetensi Pedagogik Guru**

#### **1. Guru**

##### **a) Pengertian Guru**

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Dariyo menilai bahwa istilah guru dan dosen telah didefinisikan dengan baik. Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Dariyo, 2013: 107). Guru adalah penggerak perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa. Sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan memantau “tingkat kesukaran pengalaman belajar” dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 105).

Dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non-formal, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mendidik merupakan kegiatan transfer of values (memindahkan nilai) kepada peserta didik, maksudnya menanamkan didik nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur pada peserta didik. Berbeda dengan mendidik,

mengajar merupakan kegiatan transfer of knowledge yaitu menyerahkan atau menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada peserta didik (Hawi, 2013: 9).

**b) Syarat guru**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Dariyo, 2013: 108).

Menurut Edi Suardi yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh, seorang pendidik harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu:

- 1) Seorang pendidik harus mengetahui tujuan pendidikan.
- 2) Seorang pendidik harus mengenal anak didiknya.
- 3) Seorang pendidik harus tahu prinsip dan penggunaan alat pendidikan.
- 4) Seorang pendidik harus mempunyai sikap bersedia membantu anak didik.
- 5) Seorang pendidik harus menyatupadukan dengan anak didiknya (Sadulloh, 2010: 134).

Seorang guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik yang sebaik-baiknya dengan disertai ilmu

pengetahuan yang cukup luas dalam bidangnya serta dilandasi rasa berbakti yang tinggi (Uhbiyati, 2012: 155).

**c) Tugas dan Peran guru**

Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- 1) Tugas guru dalam bidang profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih (Fakhrudin, 2011: 74).
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan tidak dapat diabaikan karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dan interaksi sosial (Djamarah, 2010: 37).
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila (Usman, 1990: 4-5).

Kemudian peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Informator, sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum (Sardiman, 2010: 142).
- 2) Organisator, guru harus dapat mengelola kegiatan belajar peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah (Ramayulis, 2005: 56).

- 3) Motivator, guru perlu memiliki ketrampilan mendorong motivasi belajar kelas (Hamalik, 2009: 49).
- 4) Evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik (Djamarah, 2010: 48).
- 5) Inisiator, guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar (Sardiman, 2010: 143).
- 6) Fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajarmengajar (Usman, 1990: 9).
- 7) Transmitter, dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan (Sardiman, 2010: 143).
- 8) Mediator, seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar (Usman, 1990: 8-9).
- 9) Pengarah/direktor, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan (Sardiman, 2010: 143).

## 2. Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti orang yang memiliki kemampuan, kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu (Hawi, 2013: 1).

Menurut Marselus, kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, akibat dari pendidikan, pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan (Payong, 2013: 17).

Hatibe menjelaskan berdasarkan Kepmendiknas No. 045/U /2002 yang menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu (Hatibe, 2012: 25).

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Undang- Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

**a) Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik (Mastiyah, 2010: 18).

**b) Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Kunandar, 2009: 75).

**c) Kompetensi Profesional**

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diasuh secara luas dan mendalam, sehingga dapat membantu guru untuk membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan secara optimal (Payong, 2011: 43).

**d) Kompetensi Sosial**

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Hatibe, 2012: 33).

### **3. Kompetensi Pedagogik Guru**

Pedagogik merupakan suatu ilmu, ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah-masalah pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, alat pendidikan, cara menyelenggarakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya (Hatibe, 2012: 27-28). Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, menyebutkan kompetensi pedagogik mencakup (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMA/MA):

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultur, emosional, dan intelektual.

Peserta didik merupakan subjek pendidikan yang memiliki karakteristik, latar belakang, keunikan, kemampuan, dan kepribadian yang berbeda-beda. Maka dari itu, seorang guru harus dapat memahami karakteristik peserta didik dan berbagai aspek perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Guru harus selalu belajar mengenai karakter peserta didik serta bagaimana belajar menghadapi karakter tersebut.

- b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru harus menguasai dengan baik teori-teori belajar dan bagaimana teori-teori itu diaplikasikan dalam pembelajaran melalui model dan metode pembelajaran tertentu. Guru juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan mengedepankan peran peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran (Payong, 2011: 32-33).

- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.

Guru dapat mengadaptasi materi dari buku-buku yang telah distandarisasi oleh Depdiknas, meski demikian guru harus memperhatikan proses pengembangan kurikulum yang mencakup: mencakup tujuan umum dan tujuan khusus, mengidentifikasi materi yang tepat, dan memilih strategi mengajar (Musfah, 2011: 35).

- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Pembelajaran yang mendidik bermakna pembelajaran yang tidak hanya mempengaruhi perubahan perilaku pada aspek-aspek kemampuan tertentu saja, tetapi pada semua aspek kemampuan pribadi manusia secara menyeluruh. Kegiatan pendidikan bukan hanya terbatas pada tugas menyampaikan ilmu

tetapi juga melibatkan usaha menanamkan sikap dan nilai-nilai kepada peserta didik yang sedang belajar (Mastiyah, 2010: 15).

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Guru harus bisa memanfaatkan teknologi komputer untuk memudahkan pembelajaran atau mengemas pesan-pesan pembelajaran secara menarik, sehingga dapat menggugah minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, internet juga dapat digunakan sebagai sarana memperkaya bahan ajar dan wawasan (Payong, 2011: 37-38).

- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal. Peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Musfah, 2011: 41-42).

- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Guru harus bisa berkomunikasi secara efektif dengan siswa agar pesan-pesan pembelajaran dapat dipahami, dihayati, atau diamalkan para peserta didik.

- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Salah satu ciri dari tugas guru sebagai seorang profesional adalah kemampuan untuk merefleksikan praktiknya dan melakukan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan (Payong, 2011: 39-42).

## **6) Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah (Depdiknas, 2008: 916). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat juga berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Jaali, 2011: 121).

Banyak para ahli yang telah memberikan batasan tentang minat, antara lain:

- a) Menurut Dalyono, bahwa “minat adalah rasa yang timbul daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari untuk mencapai tujuan yang diminati.” (Dalyono, 2010: 56)
- b) Muhibbin Syah, mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 1999: 136).
- c) Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa “Interests are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they become interested in it.” (hurlock, 1978: 420) (Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan mereka merasa berminat).
- d) Abdul Aziz dan Abdul Majid, memberikan definisi minat sebagai berikut:

Minat adalah kecenderungan pada suatu fenomena yang dilakukan (Majid dan Aziz, 1991: 206).

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan yang membawa subjek merasa tertarik pada sesuatu dengan semakin

kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Jadi, dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab minat merupakan sumber usaha. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan demikian tugas yang sangat penting bagi guru adalah membangkitkan minat para anak didik.

Sedangkan pengertian belajar adalah “perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Belajar merupakan suatu proses interaksi diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, maupun fakta (Sardiman, 2010: 24).

Untuk lebih jelasnya penulis akan paparkan beberapa pendapat tentang pengertian belajar, antara lain:

- a) Menurut Ahmadi dan Supriyono, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan lingkungan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Ahmadi dan Suproyono, 2001: 121).
- b) Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, mereka berpendapat: *“Education is the getting and giving of knowledge so as to pass on our culture from one generation to the next”*. (Belajar adalah kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan, sehingga

memungkinkan transmisi kebudayaan kita dari generasi yang satu kepada yang berikutnya) (Saifullah, 1980: 79).

- c) Menurut Aziz dan Majid dalam kitab tarbiyah Wa Thuruqut Tadris, mendefinisikan belajar sebagai berikut:

“Belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati jiwa si pelajar berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki menuju perubahan baru” (Aziz dan Majid, 1991: 159).

Dari beberapa definisi belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh perubahan pada dirinya.

Dengan demikian yang dimaksud minat belajar adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi seseorang yang mendorongnya melakukan sesuatu untuk memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan, sikap maupun tingkahlaku. Proses belajar itu akan lancar bila disertai dengan minat. Bila pelajaran tidak sesuai dengan minat anak, maka anak tidak akan belajar dengan baik.

## **2. Unsur-unsur Minat Belajar**

Dari pengertian tentang minat, terdapat unsur-unsur minat, yaitu:

- a) Perhatian

Dalam proses belajar mengajar yang disertai dengan perhatian hasilnya akan lebih baik, prestasi yang diperoleh lebih

tinggi. Alangkah baiknya bila tiap-tiap pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan perhatian yang cukup. Oleh karena itu guru harus selalu berusaha menarik perhatian anak didiknya. Sardiman mengatakan, perhatian adalah “Pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar” (Sardiman, 2010: 44).

Unsur perhatian dekat hubungannya dengan minat siswa. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih berhasil. Maka seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

#### b) Perasaan Senang

Perasaan didefinisikan sebagai rasa yang timbul pada saat tertentu terhadap sesuatu. Perasaan adalah gema psikis yang biasanya selalu menyertai setiap pengalaman dan setiap daya- daya psikis yang lain dari setiap pengamatan, ingatan, fantasi, kemauan, berfikir, selalu turut serta di dalamnya. Setiap aktifitas yang kita lakukan selalu diliputi oleh suatu perasaan baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya timbul karena mengamati, menganggap, mengingat atau memikirkan (Purwanto, 1992: 38-39).

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang berpengaruh terhadap faktor semangat belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Selain perasaan senang juga perasaan tertarik. Peserta didik merasa tertarik akan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan sebelumnya dan mempunyai sangkut paut dengan dirinya. Setelah memiliki perasaan tertarik pada pelajaran maka peserta didik akan cenderung untuk melakukan pendekatan dengan pelajaran tersebut. Sebaliknya jika tidak merasa senang maka ia tidak akan tertarik dengan pelajaran, sehingga ia akan berusaha menghindar.

c) Motif

Motif diartikan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreatifitas tertentu dari mencapai tujuan”. Menurut Purwanto, motif adalah Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Purwanto, 1992: 60).

d) Ketertarikan pada obyek

Ketertarikan dapat timbul dari luar subyek. Ketertarikan ini dapat berupa motif sosial yang membangkitkan minat melakukan

suatu aktivitas tertentu, misalnya ingin mendapat penghargaan dan sebagainya. Minat merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat peserta didik akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri peserta didik, maka akan mendapatkan kepuasan batin dalam kegiatan (Susanto, 2013: 66).

e) Kebutuhan.

Minat tumbuh di dorong oleh kebutuhan (need) seseorang seperti kebutuhan menjadi orang kaya maka seseorang berusaha dengan jalan berdagang, berbisnis, menjadi pengusaha, dan sebagainya. Sebagaimana Sardiman mengutip dari Morgan, manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan, antara lain:

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil
- 4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan
- 5) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi (Sardiman, 2010: 78-81).

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Susanto, bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain; kekuatan motivasi, perhatian seseorang, konsentrasi, keaktifan belajar, dan metode pembelajaran (Susanto, 2013: 67).

Mustaqim mengutip pendapat Witherington dan Cronbach, bahwa faktor yang mendorong perbuatan belajar, antara lain:

- a) Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar).
- b) Penguasaan alat-alat intelektual.
- c) Latihan-latihan yang terpencair
- d) Penggunaan alat-alat berarti.
- e) Latihan yang efektif.
- f) Kebaikan bentuk dan sistem.
- g) Efek penghargaan (reward) dan hukuman.
- h) Tindakan pedagogis.
- i) Kapasitas dasar (Mustaqim, 2001: 70).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, yaitu faktor dari dalam peserta didik sendiri dan faktor di luar peserta didik. Faktor dari dalam itu antara lain konstitusi tubuh, keadaan fisik, kesehatan jasmani, kematangan, maupun kemampuan mental. Sedangkan faktor dari luar yakni lingkungan bisa berupa keluarga, sekolah, kebudayaan, dan sistem.

Sebagaimana Purwanto membagi faktor yang memengaruhi minat menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- a) Faktor individual, meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan pribadi.
- b) Faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (Purwanto, 1992: 1001).

#### **4. Upaya Membangkitkan Minat Belajar**

Menurut Sardiman cara-cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat antara lain:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar (Sardiman, 2010: 95).

Agar pendidikan agama dapat berhasil dengan baik maka minat dan perhatian siswa tidak boleh diabaikan. Untuk guru agama harus mengusahakannya dengan cara:

- a) Agar pengajaran agama disusun dengan baik, sehingga dapat ditangkap dengan penuh perhatian oleh anak.

- b) Agar murid mempunyai minat pada pelajaran agama, pelajaran itu harus disajikan sedepunya bagi mereka (Ramayulis, 2005: 96).

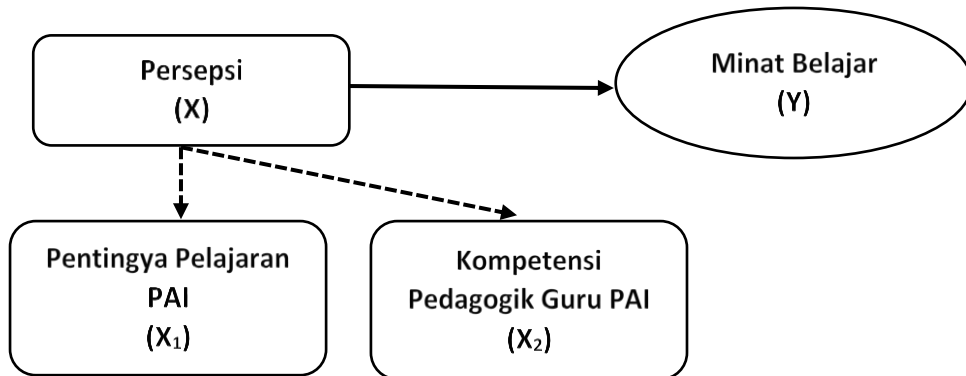
Bagi siswa yang tidak berminat, maka harus memahami faktor apa yang menjadikan anak kurang berminat. Cara terbaik untuk mengatasinya menurut Chabib Toha antara lain:

- a) Memeriksa kondisi jasmani anak.
- b) Cek kepada orang tua atau guru-guru lain.
- c) Memperlihatkan anak di luar kelas atau sekolah, dan
- d) Mencoba menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak agar tergerak minatnya (Toha, 1998: 111).

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan ketiganya sepakat bahwa upaya untuk menumbuhkan minat belajar adalah dengan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang mampu mengembangkan variasi strategi dan gaya dalam pengajaran. Dengan begitu peserta didik akan mengalami hal baru sehingga merasa senang, kemudian semakin tertarik, hingga berminat dalam setiap pembelajaran.

### 1.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:



Variabel	Indikator	Hubungan dengan Minat Belajar
Persepsi Tentang Pentingnya Pelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya nilai agama</li> <li>• Relevansi dengan kehidupan</li> <li>• Pandangan terhadap PAI</li> </ul>	Berpengaruh positif
Persepsi tentang kompetensi pedagogic guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan pembelajaran</li> <li>• Pelaksanaan pembelajaran</li> <li>• Evaluasi pembelajaran</li> </ul>	Berpengaruh positif
Minat belajar PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketertarikan pada materi</li> <li>• Antusias mengikuti pembelajaran</li> <li>• Upaya belajar mandiri</li> </ul>	Variabel terikat

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang didasari oleh filsafat positivisme logikal yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi (Trianto, 2011: 173). Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala).

Metode yang dipakai dalam penelitian adalah menggunakan penelitian survei yang didukung oleh data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa datanya diambil atau didapat dari lapangan atau masyarakat (Soewadji, 2012: 21).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel yakni variabel terikat (Y) dengan satu variabel bebas (X) (Muhidin dan Abdurahman, 2007: 188). Kemudian analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih (Muhidin dan Abdurahman, 2007: 188).

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama (Supangat, 2007: 3). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, V dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang.

#### **b. Sampel**

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis mengambil patokan dari pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan :

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% – 25% atau lebih (Arikunto, 1998: 120).”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto di atas, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100 yaitu jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV, V dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 83 (delapan puluh tiga).

### **3.3. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas atau independen variable (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Kemudian Variabel terikat atau dependen variable (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61).

a. Persepsi Tentang Pentingnya Pelajaran PAI (Variabel bebas ( $X_1$ ))

Persepsi tentang pentingnya pelajaran PAI adalah pengalaman tentang mata pelajaran PAI yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan mata pelajaran PAI sehingga disadari dan dipahami.

Indikator persepsi tentang pentingnya pelajaran PAI adalah pemahaman dan penilaian peserta didik tentang pentingnya pelajaran PAI.

b. Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru PAI (Variabel bebas ( $X_2$ ))

Indikator persepsi kompetensi pedagogik guru PAI adalah sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultur, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
  8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- c. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel terikat (Y))

Minat belajar adalah suatu kecenderungan jiwa atau rasa ketertarikan yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga memunculkan perhatian pada diri siswa untuk mempelajarinya.

Indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.
2. Perasaan senang.
3. Kesungguhan atau aktif di kelas.
4. Perhatian dalam Belajar.

### **3.4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang yang beralamat di Jl. Sapta Prasetya Utara No. 1 kelurahan Pedurungan Kidul, kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket

Angket yaitu suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden secara tertulis (Rianto, 1996: 52). Teknik ini

digunakan untuk memperoleh data tentang variabel persepsi dan minat belajar. Adapun metode untuk pengumpulan data tentang persepsi dan minat belajar menggunakan angket tertutup dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan didalam daftar pertanyaan tersebut, dalam hal ini responden tinggal memilih salah satu jawaban pada setiap pertanyaan yang sudah disajikan sesuai dengan keadaan dirinya (Sukmadinata, 2010: 219).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi tentang pentingnya pelajaran dan kompetensi pedagogik guru PAI serta minat belajar peserta didik kelas IV, V dan VI SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang. Angket dalam penelitian ini yaitu variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (Persepsi Tentang Pentingnya Pelajaran dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI) dan variabel Y (Minat Belajar PAI) yang berupa pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data dari data masa lalu yang ada di suatu lembaga. Dokumentasi berupa data yang dijadikan referensi (Suranto, 2009: 14). Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak (Trianto, 2011: 268-269). Dengan penggunaan metode ini peneliti dapat memperoleh data

yang dapat dipercaya kebenarannya mengenai dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum SDN Pedurungan Kidul 05 Semarang.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik ini penulis menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

#### 1. Analisis Pendahuluan

##### a. Uji Instrumen

Instrumen penelitian angket setelah disusun sebelum diujikan harus diuji cobakan. Uji coba dilakukan untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik. Untuk mengetahui apakah instrumen itu baik, maka harus dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya.

##### 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Trianto, 2011: 269). Untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar, yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2007:72):

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Product Moment

$n$  = Jumlah Sampel

$\Sigma X$  = Jumlah Skor X

$\Sigma Y$  = Jumlah Skor Y

## 2) Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau ajek dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Trianto, 2011: 271). Adapun rumus yang digunakan adalah (Arikunto, 2007: 165):

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

### b. Pensekoran Hasil Jawaban Angket

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan pada responden dalam penelitian diberi skor atau bobot nilai pada tiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban Selalu atau sangat setuju dengan skor 5.
- 2) Untuk alternatif jawaban Sering atau setuju dengan skor 4.
- 3) Untuk alternatif jawaban Kadang-kadang atau netral dengan skor 3.
- 4) Untuk alternatif jawaban Hampir tidak pernah atau tidak setuju dengan skor 2.

5) Untuk alternatif jawaban Tidak pernah atau sangat tidak setuju dengan skor 1 (Sugiyono, 2010: 135).

c. Mencari Rata-rata dan Kualitas Variabel

Untuk mencari nilai rata-rata dan kualitas variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat tabel perhitungan untuk mencari rata-rata setiap variabel.

2) Mencari rata-rata dengan rumus:  $M_x = \frac{\Sigma fX}{N}$

3) Mencari standar deviasi (SD) dengan rumus (Sudiyono, 1994: 78):

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma fX^2) - (\Sigma fX)^2}$$

4) Menentukan kualitas variabel dengan menggunakan norma kombinasi skala lima dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari batas-batas kriteria norma absolut.

b) Mencari batas-batas kriteria norma relatif.

c) Mencari rata-rata batas kriteria norma absolut dengan norma relatif.

d) Membuat pedoman konversi dengan menggunakan rata-rata batas konversi antara norma absolut dengan norma relatif.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini, penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut mengenai distribusi frekuensi yang ada pada analisis pendahuluan. Karena dalam penelitian ini terdiri dari satu kriterium yaitu Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV, V dan VI (Y) dan dua prediktor yaitu: Persepsi Tentang

Pentingnya Pelajaran PAI ( $X_1$ ) dan Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru PAI ( $X_2$ ), maka analisisnya menggunakan analisis regresi dua prediktor. kemudian untuk mengetahui pengaruh antara Persepsi Tentang Pentingnya Pelajaran PAI ( $X_1$ ) terhadap Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV, V dan VI ( $Y$ ), serta pengaruh antara Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru PAI ( $X_2$ ) terhadap Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV, V dan VI ( $Y$ ) analisisnya menggunakan analisis regresi sederhana.

a. Analisis regresi sederhana

1) Membuat Persamaan regresi sederhana dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Sugiyono, 2007: 261).

Dimana untuk mencari harga a dan b pada persamaan regresi diatas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2007: 261):

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

2) Menentukan analisis varian garis regresi, yaitu (Sugiyono, 2007:

265):

$$JK(T) = \sum Y_i^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan:

JK(T) = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK(b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK(TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat

3) Uji Keberartian (sugnifikasi)

Ho : koefisien arah regresi tidak berarti ( $b = 0$ )

Ha : koefisien itu berarti ( $b \neq 0$ )

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai rumus statistik (Sugiyono, 2007: 273):

$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$  (F Hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan dk

pembilang = 1 dan dk penyebut = n-2.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

b. Analisis regresi dua prediktor (Regresi Ganda)

1) Membuat Persamaan regresi dua prediktor (regresi ganda) dengan

rumus (Sugiyono, 2007: 275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk menghitung intersep (a), koefisien regresi ( $b_1$  dan  $b_2$ )

dipergunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

2) Mencari harga-harga yang dibutuhkan untuk menguji signifikansi

regresi ganda:

$$R^2 = \frac{(b_1 \sum X_1 Y) + (b_2 \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

$$JK_{reg} = R^2 \cdot \sum Y^2$$

$$JK_{res} = (1 - R^2) (\sum Y^2)$$

$$db_{reg} = m \text{ (jumlah prediktor)}$$

$$db_{res} = N - m - 1$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

### 3) Uji Keberartian (signifikansi)

Uji signifikansi pada persamaan regresi yang sudah ditemukan dengan menghitung harga F regresi melalui rumus (Winarsunu, 2004: 208):

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2007: 2019-210).

### 4) Menghitung Sumbangan Relatif (SR) dan Efektif (SE) (Winarsunu, 2004: 210)

$$SR_{x1} = \frac{b_1(\Sigma x_1 y)}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR_{x2} = \frac{b_2(\Sigma x_2 y)}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SE_{x1} = (SR_{x1})(R^2)$$

$$SE_{x2} = (SR_{x2})(R^2)$$

### 3. Analisis lanjut

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Membuat interpretasi dari hasil analisis regresi satu prediktor dan regresi dua prediktor dengan skor mentah yang telah diketahui

dengan jalan membandingkan antara hasil  $F_{\text{reg}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  baik untuk taraf signifikansi 1% ataupun 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{\text{reg}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  (signifikan), ini berarti hipotesis yang diajukan diterima, maksudnya ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang pentingnya pelajaran dan kompetensi guru PAI terhadap minat belajar PAI peserta didik kelas IV, V dan VI.
- b. Jika  $F_{\text{reg}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka terima  $H_0$  (non signifikan), ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak, maksudnya tidak ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang pentingnya pelajaran dan kompetensi guru PAI terhadap minat belajar PAI peserta didik kelas IV, V dan VI.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN Pedurungan Kidul 05 berdomisili di Perumahan Korpri jalan Sapta Prasetya Utara I yang sangat ideal untuk sekolah karena tidak ramai dan bising lalu lalang kendaraan. Lokasi SDN Pedurungan 05 berbatasan sebelah utara dengan perumahan Sapta Prasetya RT 01 sebelah timur berbatasan dengan TK Sapta Prasetya sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Sapta Prasetya Utara RT 04 dan sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga RT 01 . Lingkungan sekolah berada dekat dengan sarana olahraga dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Perbedaan jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan yang masih wajar memungkinkan dalam pembagian kelas heterogen. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai batas maksimum standar suatu kelas jenjang SD memungkinkan sekolah untuk melakukan pengelolaan terhadap siswa yang berkaitan dengan program-program pembimbingan terhadap peningkatan prestasi siswa.

Tabel 4.1 Jumlah peserta didik tahun 2024/2025

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
Kelas 1	15	13	28
Kelas 2	14	16	30
Kelas 3	18	12	30
Kelas 4	13	14	27
Kelas 5	10	18	28
Kelas 6	10	20	30
Jumlah	80	93	173

SDN Pedurungan Kidul 05 terletak di perumahan korpri di dekat dengan sentral bisnis berupa cafe, pedagang, pasar, dan dikelilingi oleh perumahan penduduk. Bagian belakang sekolah merupakan perkampungan padat penduduk dan terdapat sebuah lapangan sepak bola milik pemerintah Kota Semarang yang cukup luas

Kemampuan Literasi, 86,21 % termasuk dalam siswa sudah mencapai kompetensi minimum, sedangkan kemampuan numerasi siswa 82,76 % dengan kemampuan sudah mencapai kompetensi minimum sebagaimana dapat terlihat pada diagram diatas. Mayoritas peserta didik beragama Islam, diikuti Kristen dan Katolik.

Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplemetasikan secara utuh di SD Negeri Pedurungan Kidul 05 dengan motto “**Rajin Bersama (Religius Aman Jaya Indah Berakhlak Santun dan Mulia)**”. Maka dalam penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan memiliki karakteristik menyelenggarakan pendidikan yang berbudaya mengikuti perkembangan zaman.

Tujuan akhir capaian pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis dengan mengakomodir keragaman tersebut.

Karakteristik yang perlu dimiliki peserta didik SD Negeri Pedurungan Kidul 05 adalah karakteristik **Profil Pelajar Pancasila** yaitu:

1. **Beriman**, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara..
2. **Berkebinekaan Global**. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
3. **Gotong Royong**. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. **Mandiri.** Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kemandirian juga merupakan kunci penting dalam menjalani kehidupan. Meski mampu menjalankan sesuatu dengan gotong royong, tetapi Pelajar Pancasila akan mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab secara mandiri. Untuk itu, dibutuhkan kesadaran dari diri sendiri terhadap situasi yang dihadapi, serta kemampuan menciptakan regulasi diri sendiri. Kedua hal tersebut dapat membentuk pribadi tangguh dan mandiri.
5. **Bernalar Kritis.** Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
6. **Kreatif.** Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, untuk membangun generasi emas Indonesia, maka perlu dipersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan Abad ke-21, yaitu: kecakapan literasi, keterampilan 4C dan Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

1. Kecakapan Literasi, makna dan cakupan literasi meliputi: :”(a) literasi sebagai rangkaian kecakapan membaca, menulis, berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; (b) literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; (c) literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan , dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari, (d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.
2. Keterampilan 4 C, yaitu keterampilan: (a) Berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*); (b) Keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*); (c) Kemampuan untuk berkekrativitas (*creativities skills*); dan (d) Kemampuan untuk berkomunikasi (*commnication skills*).
3. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills/HOTS*).

Pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Pedurungan Kidul 05 memiliki 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, 1 karyawan tata usaha dan 1 petugas kebersihan merangkap penjaga sekolah. Latar belakang pendidikan guru di sekolah ini adalah S1 maka kemampuan guru dalam penguasaan

bidang teknologi informasi tergolong baik. Hal ini berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran paradigma baru dan kegiatan digitalisasi sekolah. Pendidik dan Tenaga pendidik merupakan penduduk yang berasal dari wilayah kota Semarang dan wilayah Mranggen Kab. Demak.

#### 4.1.2 Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian maka data dari penelitian ini masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data

Nomor Item	Sebaran jawaban (Orang)					Rerata
	SS	S	CS	TS	STS	
X1.1	36	36	10	3	0	4.24
X1.2	45	31	8	1	0	4.41
X1.3	34	31	17	3	0	4.13
X2.1	41	29	10	5	0	4.25
X2.2	29	38	13	5	0	4.07
X2.3	27	31	23	4	0	3.95
X2.4	38	33	11	3	0	4.25
X2.5	26	38	19	2	0	4.04
X2.6	27	32	20	6	0	3.94
X2.7	25	32	24	4	0	3.92
X2.8	23	38	17	7	0	3.91
Y.1	40	36	9	0	0	4.36
Y.2	26	40	19	0	0	4.08
Y.3	28	33	20	4	0	4.00
Y.4	27	34	22	2	0	4.01

Sumber: Olah Data Penelitian 2024

Berdasarkan deskripsi data ada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata responden penelitian ini memberikan jawaban dengan kategori setuju dengan apa yang dinyatakan dalam angket penelitian. Hal ini terlihat dari sebaran jawaban dan nilai rata-rata dari setiap item yang tidak jauh dari nilai 4.

### 4.1.3 Analisis Data

#### 1. Uji validitas

Berdasarkan hasil analisis data uji validitas maka hasil dari uji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Nomor item	Rhitung	rTabel n=85 a=5%	Kesimpulan
X1.1	.770	.213	Semua item valid
X1.2	.675		
X1.3	.772		
X2.1	.502	.213	Semua item valid
X2.2	.639		
X2.3	.573		
X2.4	.792		
X2.5	.555		
X2.6	.604		
X2.7	.530		
X2.8	.600		
Y.1	.735	.213	Semua item valid
Y.2	.669		
Y.3	.653		
Y.4	.581		

Sumber: Olah Data penelitian 2024

Berdasarkan hasil uji validitas maka diketahui bahwa semua item yang disusun dalam variabel persepsi pentingnya pelajaran, persepsi kompetensi pedagogic dan minat belajar memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel 85 ( $r > 0.213$ ). Hasil tersebut berarti bahwa item dalam semua variabel penelitian valid dapat digunakan untuk penelitian.

#### 2. Uji reliabilitas

Reliability dalam penelitian ini diuji dengan cronbach alpha yang menggunakan SPSS V.25. Hasil uji reliabilitas dapat dibandingkan

dengan nilai 0,60 dimana jika nilai cornbach alpha lebih dari 0,60 maka instrument reliable. Sedangkan jika nilai cronbach alpha kurang dari 0,60 maka instrument tidak reliable. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
1	X1	.789	Reliable
2	X2	.742	Reliabel
3	Y	.749	Reliabel

Sumber: Olah data Penelitian 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa untuk variabel X1 memiliki cronbach alpha 0,789, X2 sebesar 0,742 dan untuk X3 sebesar 0,749. Nilai-nilai cronbach alpha tersebut berarti bahwa variabel penelitian bersifat reliable.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

1. Hubungan Persepsi pentingnya pelajaran PAI terhadap Minat belajar

Berdasarkan uji hipotesis maka hasil uji kebernaan hubungan persepsi pentingnya pelajaran PAI dengan minat belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji F hubungan X1 dengan Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.856	1	104.856	36.225	.000 <sup>b</sup>
	Residual	240.249	83	2.895		
	Total	345.106	84			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1						

Hasil uji F hubungan pentingnya pelajaran PAI dengan minat belajar diperoleh nilai f hitung 36,225. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai f tabel pada taraf signifikan 5% jumlah sampel 85 yaitu sebesar 3,106. Artinya nilai f hitung > 3,106 sehingga **hipotesis diterima** bahwa ada hubungan positif dan signifikan persepsi pentingnya pelajaran PAI dengan minat belajar siswa peserta didik kelas IV, V dan VI.

hasil uji koefisien determinasi untuk hubungan pentingnya pelajaran PAI dengan minat belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.551 <sup>a</sup>	0.304	0.295	1.70134
a. Predictors: (Constant), X1				

Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R sebesar 0,551 dengan nilai R square 0,304. Nilai R menunjukkan tingkat hubungan dimana variabel persepsi pentingnya pelajaran PAI dengan minat belajar siswa memiliki hubungan yang sedang. Nilai R Square menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan persepsi pentingnya pelajaran PAI terhadap minat belajar yaitu sebesar 30,4%.

2. Hubungan persepsi kompetensi Pedagogik dengan minat belajar

Berdasarkan uji hipotesis maka hasil uji kebernaan hubungan persepsi kompetensi pedagogik dengn minat belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji F hubungan X2 dengan Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.316	1	131.316	50.981	.000 <sup>b</sup>
	Residual	213.790	83	2.576		
	Total	345.106	84			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2						

Sumber: Olah data Penelitian 2024

Hasil uji F hubungan persepsi kompetensi pedagogik dengan minat belajar dipeorleh nilai f hitung 50,981. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai f tabel pada taraf signifikan 5% jumlah sampel 85 yaitu sebesar 3,106. Artinya nilai fhitung>3,106 sehingga **hipotesis diterima** bahwa ada hubungan positif dan signifikan persepsi kompetensi pedagogic dengan minat belajar siswa peserta didik kelas IV,V dan VI.

Hasil uji koofisien determinasi untuk hubungan pesepsi kompetensi pedagogic dengan minat belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.617 <sup>a</sup>	0.381	0.373	1.60493
a. Predictors: (Constant), X2				

Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R sebesar 0,617 dengan nilai R square 0,381. Nilai R menunjukkan tingkat hubungan dimana variabel persepsi kompetensi pedagogik dengan minat belajar siswa memiliki hubungan yang tinggi. Nilai R Square menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan persepsi kompetensi pedagogik terhadap minat belajar yaitu sebesar 38,1%.

3. Hubungan pentingnya pelajaran dan kompetensi pedagogik dengan minat belajar

Berdasarkan uji hipotesis maka hasil uji kebermanaan hubungan persepsi pentingnya pelajaran PAI dan kompetensi pedagogic dengan minat belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hubungan X1 dan X2 dengan Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181.708	2	90.854	45.594	.000 <sup>b</sup>
	Residual	163.398	82	1.993		
	Total	345.106	84			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Hasil uji F hubungan persepsi pentingnya pelajaran PAI dan kompetensi pedagogik dengan minat belajar dipeorleh nilai f hitung

45,594. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai f tabel pada taraf signifikan 5% jumlah sampel 85 yaitu sebesar 3,106. Artinya nilai  $t_{hitung} > 3,106$  sehingga **hipotesis diterima** bahwa ada hubungan positif dan signifikan persepsi pentingnya pelajaran PAI dan persepsi kompetensi pedagogic dengan minat belajar siswa peserta didik kelas IV, V dan VI.

Hasil uji koefisien determinasi untuk hubungan persepsi kompetensi pedagogic dengan minat belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 dan X2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.515	1.41162
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R sebesar 0,726 dengan nilai R square 0,527. Nilai R menunjukkan tingkat hubungan dimana variabel persepsi pentingnya pelajaran PAI dan persepsi kompetensi pedagogic dengan minat belajar siswa memiliki hubungan yang tinggi. Nilai R Square menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan persepsi kompetensi pedagogic terhadap minat belajar yaitu sebesar 52,7%.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Hubungan Persepsi Pentingnya Pelajaran PAI dengan minat belajar**

berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi pentingnya pelajaran PAI memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat belajar siswa. artinya jika persepsi pentingnya pelajaran PAI tinggi maka minat belajar juga akan tinggi. sebaliknya, jika persepsi pentingnya pelajaran PAI rendah maka minat belajar juga akan rendah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak persepsi yang berkembang saat ini, diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menarik, cenderung membosankan, tidak menyenangkan, bahkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidaklah lebih penting dari mata pelajaran yang lainnya. Memang, Disisi lain, PAI kedudukannya tidak termasuk salah satu dari komponen yang menentukan indeks prestasi belajar peserta didik. Sebagai contoh dalam EBTANAS atau sekarang dikenal dengan Ujian Nasional (UN) selama ini mata pelajaran PAI tidak termasuk yang diujikan. Sehingga, peserta didik menganggap mata pelajaran PAI kurang penting (diremehkan) bagi siswa.

Peserta didik menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak penting hingga dinomor duakan, akhirnya terjadilah dikotomi keilmuan. Mereka menganggap, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan urusan akhirat, tidak begitu penting untuk urusan kehidupan dunia. Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik tidak dapat mengamalkan apa yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, tidak tahu tentang perintah dan larangan agama, bahkan hingga mengabaikan norma-

norma susila dan agama, lebih parah lagi menumbuhkan sikap tak acuh terhadap ajaran Agama Islam, serta memiliki akhlak yang buruk di lingkungan ia tinggal.

#### **4.2.2 Hubungan Persepsi Kompetensi Pedagogik dengan minat belajar**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi kompetensi pedagogik berhubungan positif dan signifikan dengan minat belajar siswa. Hasil ini berarti bahwa jika persepsi kompetensi pedagogic tinggi maka minat belajar juga tinggi. sebaliknya, jika persepsi kompetensi pedagogic rendah maka minat belajar juga akan rendah.

Penciptaan kelas yang mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar secara tertib, terkait erat dengan upaya mengendalikan, menguasai, menertibkan, mengatur dan menciptakan kondisi kelas yang tertib, aman, damai, dan serasi yang mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang memadai. Agar siswa senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam mengajar siswa. persepsi yang dimiliki siswa berawal dari apa yang dilihat dan dirasakan ketika mengikuti pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik ketika pembelajaran maka akan meningkatkan minat belajar pada siswa. siswa yang awalnya kurang semangat dalam belajar akan menjadi semangat ketika diberikan motivasi yang tepat dari guru.

#### **4.2.3 Hubungan Persepsi pentingnya pelajaran PAI dan persepsi kompetensi pedagogic dengan minat belajar siswa**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi Pentingnya pelajaran PAI dan persepsi kompetensi pedagogik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat belajar siswa. siswa yang memiliki persepsi bahwa pelajaran PAI itu penting maka akan tertarik dalam mengikuti pelajaran PAI. namun, sebaliknya ketika siswa sudah memiliki persepsi bahwa pelajaran PAI tidak penting baginya karena juga tidak masuk ujian maka siswa akan cenderung menyepelekan pelajaran PAI. Dari kondisi ini maka motivasi dan dukungan dari seorang guru sangat penting. Siswa harus diberikan dukungan, arahan, semangat agar siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pelajaran PAI khususnya.

Motivasi kepada siswa dapat diberikan dengan tepat bagi guru yang memiliki kompetensi pedagogic yang baik. jika seorang guru tidak mampu memberikan motivasi dan mengelola kelas dengan baik maka proses motivasi tersebut tidak akan tercapai. akhirnya siswa yang malas mengikuti pelajaran akan tidak berminat dalam kegiatan pelajaran. Akibatnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut akan rendah bahkan dapat menyebabkan siswa tidak suka pada mata pelajaran tersebut.

Kompetensi pedagogik mengandung karakteristik-karakteristik yang harus dihayati dan diaplikasikan oleh guru sebagai tenaga profesional. Adapun karakteristik dari kompetensi pedagogik adalah ; pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum/ silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan

dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh meli (2019) bahwa persepsi kompetensi pedagogik berhubungan yang kuat dengan minat belajar siswa. Persepsi guru dalam merencanakan pembelajaran, mengawali kegiatan pembelajaran, menyampaikan materi di pembelajaran menentukan minat belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Persepsi pentingnya pelajaran PAI memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat belajar siswa. Persepsi yang tinggi maka minat juga akan tinggi. Sebaliknya, ketika persepsi pentingnya pelajaran rendah maka minat belajar siswa juga akan rendah.
2. Persepsi kompetensi pedagogik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat belajar siswa. Persepsi pedaagogik yang tinggi maka minat juga akan tinggi. Sebaliknya, ketika persepsi pedagogik rendah maka minat belajar siswa juga akan rendah.
3. Persepsi pentingnya pelajaran PAI dan kompetensi pedagogik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat belajar siswa. Persepsi pentingnya pelajaran PAI dan pedaagogik yang tinggi maka minat juga akan tinggi. Sebaliknya, ketika persepsi pentingnya pelajaran PAI dan pedagogik rendah maka minat belajar siswa juga akan rendah.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan deksripsi kondisi persepsi yang dimiliki siswa sehingga memberikan arah perbaikan kepada guru agar kemampuan pedgogik itingkatkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas tinggi sehingga tidak dapat digeneralisaisikan untuk satu instansi sekolah karena ada kelas rendah yang tidak dijadikan obyek penelitian.

## **5.4 Saran**

Peneliti selanjutnya sebaiknya ketika akan mengnalisis faktor minat belajar dapat menganalisis faktor internal yaitu dari dalam diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Sambas Ali Muhidin dan Maman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- Amiruddin Hatibe, *Cara Sukses Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- As Said, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dariyo, Agoes. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Djaali, H. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.

- Fatah Syukur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Al-Qalam Press, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*, Japan: Mc. Graw Hill, 1978.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2005
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R.I., Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 69 tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Majid, Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul. *al-Tarbiya wa Turuqu Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif, 1991.
- Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Amisco, 1996.
- Mastiyah, Iyoh. *Kompetensi Guru Sains di Madrasah*. Jakarta: Puslitbang pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001.
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1991.
- Payong, Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saifullah, Ali. *Dasar-dasar Sosial Pendidikan*. dalam Tim Dosen FIP-IKIP Malang Pengantar Dasar-dasar Kependidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1994.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Sudjai, Achmad. *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: Afki Media, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Supangat, Andi, *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensim Dan Non Parametrik*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Supriyono, Widodo dan Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Suranto, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*, Semarang: CV Ghyyas Putra, 2009.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zian, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Thoha, Chabib, *PBM-PAI di Sekolah*, Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1990.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Winarsunu, Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2004.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.

## LAMPIRAN

### ANGKET PENELITIAN

NAMA :

KELAS :

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. isilah semua pernyataan yang ada dalam angket penelitian ini
2. isilah dengan jujur apa yang kamu rasakan dengan pernyataan ini sesuai atau tidak dengan yang kamu rasakan
3. pilihan jawaban yang ada yaitu  
SS : SANGAT SESUAI ATAU SETUJU  
S : SESUAI ATAU SETUJU  
CS : CUKUP SESUAI ATAU CUKUP SETUJU  
TS : TIDAK SESUAI ATAU TIDAK SETUJU  
STS : SANGAT TIDAK SESUAI ATAU SANGAT TIDAK SETUJU

#### A. Pentingnya Pelajaran PAI (X1)

NO	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Pelajaran PAI sangat saya butuhkan					
2	Pelajaran PAI bermanfaat bagi saya					
3	Pelajaran PAI merupakan salah satu pelajaran kesukaan saya					

## B. Persepsi Kompetensi Pedagogik

NO	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Guru PAI memberikan contoh yang baik ketika berbicara					
2	Guru PAI ketika mengajar memiliki materi yang luas					
3	Guru PAI memiliki bahan ajar yang bagus untuk mengajar					
4	Guru PAI mengajar dengan sopan					
5	Guru PAI ketika mengajar menggunakan laptop dan proyektor					
6	Guru PAI ketika berdiskusi di kelas memberikan kesempatan kepada semua siswa berpendapat					
7	Guru PAI ketika mengajar menggunakan bahasa yang santun					
8	Guru PAI mengadakan ulangan yang rutin					

## C. minat belajar

NO	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya selalu belajar PAI di meskipun tidak ada PR					
2	Saya senang mengikuti pelajaran PAI					
3	Saya ketika mengikuti pelajaran PAI serius untuk antusias aktif bertanya					
4	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru					

LAMPIRAN

Tabulasi data penelitian

X1

Responden	1	2	3	JUMLAH
R1	5	5	5	15
R2	5	5	4	14
R3	5	4	4	13
R4	5	4	5	14
R5	5	5	4	14
R6	5	5	5	15
R7	4	4	4	12
R8	5	5	5	15
R9	5	5	4	14
R10	5	5	5	15
R11	5	5	5	15
R12	4	5	5	14
R13	4	5	4	13
R14	5	5	4	14
R15	5	4	3	12
R16	5	4	3	12
R17	4	5	3	12
R18	4	5	5	14
R19	4	5	5	14
R20	5	4	4	13
R21	2	4	3	9
R22	5	5	5	15
R23	4	5	5	14
R24	4	5	4	13
R25	4	3	4	11
R26	5	4	4	13
R27	5	4	5	14
R28	5	5	5	15
R29	3	5	3	11
R30	3	5	3	11
R31	3	4	4	11
R32	4	4	3	11
R33	4	3	4	11
R34	4	3	5	12
R35	5	4	5	14
R36	5	4	5	14

R37	5	5	4	14
R38	4	5	4	13
R39	4	5	4	13
R40	4	5	3	12
R41	3	4	3	10
R42	4	4	5	13
R43	4	5	5	14
R44	3	3	4	10
R45	4	5	5	14
R46	4	4	5	13
R47	5	5	5	15
R48	5	5	5	15
R49	2	3	3	8
R50	2	2	2	6
R51	4	5	4	13
R52	4	5	3	12
R53	4	5	3	12
R54	5	5	4	14
R55	5	5	4	14
R56	5	4	4	13
R57	4	4	5	13
R58	4	5	3	12
R59	3	5	5	13
R60	4	5	5	14
R61	4	5	4	13
R62	4	4	5	13
R63	5	4	3	12
R64	3	3	2	8
R65	4	5	4	13
R66	4	3	4	11
R67	3	4	3	10
R68	4	4	5	13
R69	5	3	5	13
R70	3	5	5	13
R71	4	4	4	12
R72	4	4	4	12
R73	5	4	4	13
R74	5	5	5	15
R75	4	5	2	11
R76	4	4	3	11
R77	3	4	4	11
R78	5	4	4	13
R79	4	5	5	14

R80	5	5	4	14
R81	5	4	3	12
R82	5	5	5	15
R83	5	4	4	13
R84	5	5	5	15
R85	4	4	5	13

X2

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	JUMLAH
R1	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R2	5	4	5	5	5	5	5	4	38
R3	5	4	4	5	4	4	4	4	34
R4	5	5	4	4	4	4	3	3	32
R5	4	5	4	4	3	5	3	3	31
R6	5	5	5	5	5	5	5	4	39
R7	5	4	5	5	4	3	4	5	35
R8	5	4	5	5	4	5	5	5	38
R9	5	4	4	4	4	4	5	4	34
R10	4	4	5	4	5	4	5	4	35
R11	4	5	5	5	5	4	5	4	37
R12	3	5	5	5	5	5	4	5	37
R13	5	5	5	5	4	5	4	3	36
R14	5	4	3	5	4	5	4	4	34
R15	4	4	4	4	4	3	5	5	33
R16	4	3	4	4	4	3	5	4	31
R17	5	5	4	5	4	3	5	4	35
R18	5	5	5	5	5	4	4	5	38
R19	5	5	5	5	5	4	4	5	38
R20	4	4	5	4	5	4	4	3	33
R21	4	4	5	4	3	5	3	4	32
R22	5	5	3	4	3	5	3	4	32
R23	5	5	3	3	3	5	3	4	31
R24	3	4	2	3	3	4	4	5	28
R25	4	4	3	4	4	4	4	5	32
R26	4	5	3	4	4	4	4	5	33
R27	4	5	3	5	4	5	5	4	35
R28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R29	5	4	4	5	5	5	3	4	35
R30	5	4	5	4	5	5	3	3	34

R31	5	5	5	4	4	3	4	3	33
R32	5	5	4	4	4	3	4	4	33
R33	3	3	4	5	4	3	4	4	30
R34	3	3	3	5	3	4	5	4	30
R35	5	4	3	5	3	4	5	5	34
R36	5	4	4	4	3	4	5	5	34
R37	5	4	4	4	3	5	5	4	34
R38	5	5	5	4	4	5	3	4	35
R39	4	5	5	5	4	5	3	4	35
R40	4	5	4	5	4	4	3	5	34
R41	5	5	4	5	5	4	4	5	37
R42	5	4	3	4	5	5	4	4	34
R43	5	4	3	4	5	5	4	4	34
R44	5	4	2	4	4	4	5	4	32
R45	4	5	4	5	4	4	5	5	36
R46	4	5	4	5	4	3	4	4	33
R47	4	5	5	5	5	3	4	4	35
R48	5	4	5	4	5	3	4	2	32
R49	5	4	4	3	3	3	2	2	26
R50	5	5	4	3	3	2	3	4	29
R51	4	5	4	3	3	2	3	4	28
R52	4	5	5	4	4	4	3	4	33
R53	3	4	5	4	4	4	4	5	33
R54	4	4	3	4	4	3	2	5	29
R55	4	3	2	5	5	3	3	4	29
R56	5	3	4	5	5	3	3	4	32
R57	5	4	5	5	4	4	3	4	34
R58	5	4	5	4	4	4	3	4	33
R59	4	2	4	3	3	2	4	3	25
R60	4	5	4	5	5	5	5	5	38
R61	3	4	3	5	5	5	4	5	34
R62	3	4	3	5	4	5	4	4	32
R63	4	4	5	5	4	5	4	4	35
R64	4	3	3	3	3	2	3	3	24
R65	5	4	5	4	3	4	5	5	35
R66	5	4	3	3	3	4	3	4	29
R67	5	3	4	3	4	3	3	3	28
R68	4	3	4	3	4	3	3	3	27
R69	4	2	4	4	4	3	4	3	28
R70	5	2	3	4	5	4	4	3	30
R71	5	3	3	4	5	4	5	3	32
R72	3	3	4	5	4	4	5	4	32
R73	4	4	4	5	4	5	3	4	33

R74	4	4	4	5	4	5	3	4	33
R75	5	4	3	4	3	4	4	5	32
R76	5	3	5	4	3	4	4	5	33
R77	3	4	3	3	3	3	4	3	26
R78	4	4	4	5	4	3	5	3	32
R79	4	5	4	5	4	3	5	2	32
R80	2	4	3	4	5	4	5	2	29
R81	2	4	3	4	5	4	4	2	28
R82	2	3	4	5	5	5	4	3	31
R83	2	2	2	2	2	4	2	3	19
R84	2	3	3	2	4	2	2	2	20
R85	3	2	3	2	2	2	3	2	19

Y

Responden	1	2	3	4	JUMLAH
R1	5	5	5	5	20
R2	5	5	5	5	20
R3	5	4	4	4	17
R4	4	4	4	3	15
R5	4	3	5	3	15
R6	5	5	5	5	20
R7	5	4	3	4	16
R8	5	4	5	5	19
R9	4	4	4	5	17
R10	4	5	4	5	18
R11	5	5	4	5	19
R12	5	5	5	4	19
R13	5	4	5	4	18
R14	5	4	5	4	18
R15	4	4	3	5	16
R16	4	4	3	5	16
R17	5	4	3	5	17
R18	5	5	4	4	18
R19	5	5	4	4	18
R20	4	5	4	4	17
R21	4	3	5	3	15
R22	4	3	5	3	15
R23	3	3	5	3	14
R24	3	3	4	4	14
R25	4	4	4	4	16
R26	4	4	4	4	16

R27	5	4	5	5	19
R28	5	5	5	5	20
R29	5	5	5	3	18
R30	4	5	5	3	17
R31	4	4	3	4	15
R32	4	4	3	4	15
R33	5	4	3	4	16
R34	5	3	4	5	17
R35	5	3	4	5	17
R36	4	3	4	5	16
R37	4	3	5	5	17
R38	4	4	5	3	16
R39	5	4	5	3	17
R40	5	4	4	3	16
R41	5	5	4	4	18
R42	4	5	5	4	18
R43	4	5	5	4	18
R44	4	4	4	5	17
R45	5	4	4	5	18
R46	5	4	3	4	16
R47	5	5	3	4	17
R48	4	5	3	4	16
R49	3	3	3	2	11
R50	3	3	2	3	11
R51	3	3	2	3	11
R52	4	4	4	3	15
R53	4	4	4	4	16
R54	4	4	3	2	13
R55	5	5	3	3	16
R56	5	5	3	3	16
R57	5	4	4	3	16
R58	4	4	4	3	15
R59	4	4	2	4	14
R60	5	5	5	5	20
R61	5	5	5	4	19
R62	5	4	5	4	18
R63	5	4	5	4	18
R64	4	3	2	3	12
R65	4	3	4	5	16
R66	3	3	4	5	15
R67	3	4	3	5	15
R68	3	4	3	3	13
R69	4	4	3	4	15

R70	4	5	4	4	17
R71	4	5	4	5	18
R72	5	4	4	5	18
R73	5	4	5	3	17
R74	5	4	5	3	17
R75	4	3	4	4	15
R76	4	3	4	4	15
R77	3	3	3	4	13
R78	5	4	3	5	17
R79	5	4	3	5	17
R80	4	5	4	5	18
R81	4	5	4	4	17
R82	5	5	5	4	19
R83	5	4	4	4	17
R84	5	4	5	4	18
R85	4	3	4	3	14

## OUTPUT DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	85	6.00	15.00	12.7765	1.75510
X2	85	19.00	40.00	32.3176	4.13813
Y	85	11.00	20.00	16.4588	2.02692
Valid N (listwise)	85				

## OUTPUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.310**	.391**	.770**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.000
	N	85	85	85	85
X1.2	Pearson Correlation	.310**	1	.263*	.675**
	Sig. (2-tailed)	.004		.015	.000
	N	85	85	85	85
X1.3	Pearson Correlation	.391**	.263*	1	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015		.000
	N	85	85	85	85
X1	Pearson Correlation	.770**	.675**	.772**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.307**	.319**	.178	.072	.135	.088	.270*	.502**
	Sig. (2-tailed)		.004	.003	.102	.512	.217	.423	.012	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.2	Pearson Correlation	.307**	1	.350**	.384**	.207	.324**	.135	.351*	.639**
	Sig. (2-tailed)	.004		.001	.000	.058	.003	.218	.001	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.3	Pearson Correlation	.319**	.350**	1	.363**	.291**	.143	.133	.145	.573**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001		.001	.007	.191	.224	.187	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.4	Pearson Correlation	.178	.384**	.363**	1	.557**	.465**	.462**	.424*	.792**
	Sig. (2-tailed)	.102	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.5	Pearson Correlation	.072	.207	.291**	.557**	1	.281**	.278**	.055	.555**
	Sig. (2-tailed)	.512	.058	.007	.000		.009	.010	.617	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.6	Pearson Correlation	.135	.324**	.143	.465**	.281**	1	.187	.327*	.604**
	Sig. (2-tailed)	.217	.003	.191	.000	.009		.087	.002	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.7	Pearson Correlation	.088	.135	.133	.462**	.278**	.187	1	.263*	.530**
	Sig. (2-tailed)	.423	.218	.224	.000	.010	.087		.015	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2.8	Pearson Correlation	.270*	.351**	.145	.424**	.055	.327**	.263*	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.012	.001	.187	.000	.617	.002	.015		.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X2	Pearson Correlation	.502**	.639**	.573**	.792**	.555**	.604**	.530**	.600*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.451**	.346**	.229*	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.035	.000
	N	85	85	85	85	85
Y.2	Pearson Correlation	.451**	1	.206	.177	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000		.058	.105	.000
	N	85	85	85	85	85
Y.3	Pearson Correlation	.346**	.206	1	.083	.653**
	Sig. (2-tailed)	.001	.058		.451	.000
	N	85	85	85	85	85
Y.4	Pearson Correlation	.229*	.177	.083	1	.581**
	Sig. (2-tailed)	.035	.105	.451		.000
	N	85	85	85	85	85
Y	Pearson Correlation	.735**	.669**	.653**	.581**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## OUTPUT UJI RELIABILITAS

X1

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	3

X2

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	8

X3

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	4

## HASIL OUPUT UJI HIPOTESIS

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.295	1.70134

a. Predictors: (Constant), X1

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.856	1	104.856	36.225	.000 <sup>b</sup>
	Residual	240.249	83	2.895		
	Total	345.106	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.326	1.364		6.104	.000
	X1	.637	.106	.551	6.019	.000

a. Dependent Variable: Y

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 <sup>a</sup>	.381	.373	1.60493

a. Predictors: (Constant), X2

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.316	1	131.316	50.981	.000 <sup>b</sup>
	Residual	213.790	83	2.576		
	Total	345.106	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.694	1.379		4.856	.000
	X2	.302	.042	.617	7.140	.000

a. Dependent Variable: Y

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.515	1.41162

a. Predictors: (Constant), X2, X1

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181.708	2	90.854	45.594	.000 <sup>b</sup>
	Residual	163.398	82	1.993		
	Total	345.106	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.702	1.449		1.865	.066
	X1	.463	.092	.401	5.029	.000
	X2	.243	.039	.495	6.210	.000

a. Dependent Variable: Y

## **PROFIL SINGKAT**

**Nama : Muhammad Syamsudin Hilmi**

**Alamat :Jl. Kauman I RT 04 RT 03 Mranggen, Kab. Demak**

**Riwayat Pendidikan : MI Futuhiyyah**

**Mts Futuhiyyah 1**

**MA Futuhiyyah 1**

**UIN Walisongo Semarang**